



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich

Raisha Meityas^{1*}, Irfan Budiono², Muhammad Taufik³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah

*Email: raishameityas0903@gmail.com

Alamat: Tasikmalaya, Jawa Barat

Korespondensi penulis: raishameityas0903@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada generasi sandwich. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 11,420 > t-tabel 0,195. Demikian pula, gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 3,700 > t-tabel 0,195. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi sandwich, dengan nilai signifikansi 0,000 dan F-hitung 27,226 > F-tabel 3,09. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 36% variasi dalam pengelolaan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan gaya hidup dalam mendukung kestabilan finansial generasi sandwich.

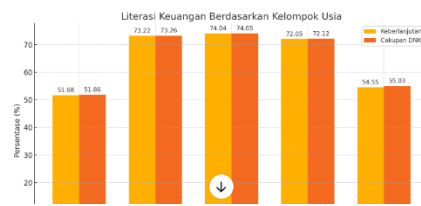
Kata Kunci: literasi keuangan, gaya hidup, pengelolaan keuangan, generasi sandwich.

Abstrak. This study aims to analyze the influence of financial literacy and lifestyle on financial management among the sandwich generation. A quantitative method with a linear regression analysis approach was employed. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial management, as shown by a significance value of 0.000 and a t-value of 11.420, which is greater than the t-table value of 0.195. Likewise, lifestyle also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.000 and a t-value of 3.700 > t-table 0.195. Simultaneously, financial literacy and lifestyle have a significant influence on the financial management of the sandwich generation, evidenced by a significance value of 0.000 and an F-value of 27.226 > F-table 3.09. The coefficient of determination (R^2) value of 0.360 indicates that these two variables explain 36% of the variation in financial management, while the remaining 64% is influenced by other factors outside the model. These findings emphasize the importance of improving financial literacy and managing lifestyle to support the financial stability of the sandwich generation.

.Kata kunci: financial literacy, lifestyle, financial management, sandwich generation

1. PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat kemampuan individu, terutama mereka yang termasuk dalam kategori rentan, dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif. Literasi ini bukan sekadar informasi, melainkan bentuk edukasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan investasi berbasis data akurat, sekaligus mengurangi potensi krisis keuangan pribadi. Seiring peningkatan pengetahuan finansial, efisiensi pengelolaan uang pun cenderung meningkat (Rabbani et al., 2024).



Sumber Ojk.go.id

Tidak jarang, permasalahan finansial yang menimpa seseorang bukan semata disebabkan oleh pendapatan yang rendah, melainkan karena rendahnya pemahaman dalam tata kelola keuangan (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Maka, edukasi literasi keuangan menjadi instrumen penting dalam strategi pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data OJK, tingkat literasi finansial tertinggi ditemukan pada kelompok usia 26–35 dan 36–50 tahun. Kedua kelompok ini berada dalam posisi yang kompleks sebagai *generasi sandwich*, yakni mereka yang menanggung beban ekonomi ganda—untuk anak dan juga orang tua.

Meski tingkat pemahaman mereka terhadap finansial tergolong tinggi, pengaruh media sosial kerap memunculkan gaya hidup konsumtif yang tidak proporsional dengan kondisi finansial. Realitas ini menunjukkan bahwa tingginya literasi keuangan belum tentu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana, terlebih apabila gaya hidup tidak disesuaikan dengan kapasitas ekonomi. Karakter konsumsi seseorang tercermin dalam gaya hidupnya, yang secara langsung memengaruhi stabilitas keuangan. Pola konsumtif tanpa perencanaan bisa menjadi akar defisit atau ketidakseimbangan anggaran. Oleh karena itu, penyesuaian pola hidup terhadap kondisi ekonomi adalah langkah preventif agar tidak terjerumus dalam ketidakstabilan finansial (Afasya, 2024).

Gaya hidup menggambarkan preferensi, prioritas, serta cara individu menggunakan waktu dan uang. Keputusan finansial yang bijak hanya mungkin dicapai bila ada keselarasan antara kebiasaan hidup dan kondisi ekonomi aktual (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Penyesuaian ini menjadi semakin mendesak bagi kelompok *generasi sandwich*, yang harus memikul beban hidup antar generasi. Tanpa strategi pengelolaan keuangan jangka panjang, tekanan ekonomi dapat berdampak hingga usia lanjut.

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan DataIndonesia.id yang mengungkap bahwa sekitar 46,3% Gen Z di Indonesia termasuk *generasi sandwich*. Konsekuensinya, 73,38% dari mereka merasa bersalah, 66,19% mengalami kecemasan akan masa depan, 51,8% kesulitan menabung, 40,29% mengalami stres, 21,58% merasa kariernya terganggu, dan 13,67% mudah lelah serta rentan terhadap penyakit. Menurut Tabita dan Marlina (2023), istilah *generasi sandwich* merujuk pada individu yang secara bersamaan harus memenuhi kebutuhan anak, orang tua, dan dirinya sendiri. Posisi ini mengakibatkan keterhambatan dalam membangun kemandirian finansial dan persiapan masa tua yang memadai.

Dalam studi terhadap 25 orang dari kelompok *sandwich*, hanya 28% (7 orang) yang menunjukkan literasi finansial yang solid. Sementara itu, sebanyak 72% lainnya (18 orang) masih mengalami kesulitan dalam aspek perencanaan jangka panjang. Gaya hidup boros menjadi salah satu faktor yang menghambat kestabilan ekonomi mereka. Maka dari itu, mengontrol kebiasaan konsumtif terbukti sama pentingnya dengan pemahaman manajemen keuangan itu sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan dari pemahaman, keterampilan, serta rasa percaya diri dalam aspek finansial yang berperan membentuk sikap serta perilaku individu untuk mengambil keputusan ekonomi secara cerdas, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan. Sementara itu, menurut Chen dan Volpe (dalam Tabita & Marlina, 2023), pengukuran literasi keuangan dapat dikategorikan dalam empat indikator utama, yakni: pengetahuan finansial, pengelolaan keuangan pribadi, perilaku menabung, serta pemahaman terhadap asuransi.

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi sandwich.

B. Gaya Hidup

Gaya hidup, sebagai cerminan dari kebiasaan dan orientasi hidup seseorang—terlihat dari aktivitas yang dijalani, minat yang ditekuni, serta preferensi dalam mengatur waktu dan sumber daya. Menurut Said (2024), gaya hidup mencerminkan pola hidup yang terbentuk dari pengalaman serta kecenderungan seseorang dalam beraktivitas. Sejalan dengan pandangan Kotler dan Keller (2012) yang dikutip oleh Irawati dan Kasemetan (2023), gaya hidup juga mengungkapkan pandangan dan kebiasaan seseorang dalam menjalani rutinitas hariannya. Sugihartati (2010) menambahkan bahwa segmentasi gaya hidup dapat dilihat melalui tiga aspek utama: aktivitas, minat, dan karakter.

H2a: Gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi sandwich.

C. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan individu merupakan proses sistematis yang menyatukan aspek pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola arus kas keluarga maupun pribadi. Tidak cukup hanya memahami konsep dasar, penerapannya menuntut disiplin dalam menjalani tahapan-tahapan perencanaan keuangan yang terstruktur. Akben-Selçuk (2015) dalam penelitiannya menekankan bahwa literasi finansial memiliki hubungan erat terhadap efektivitas manajemen keuangan personal. Selain itu, sikap terhadap uang (*attitude toward money*) dan keberadaan agen sosialisasi finansial juga turut menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan generasi sandwich.

3. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memfokuskan subjeknya pada individu yang tergolong sebagai *generasi sandwich* dan menunjukkan aktivitas yang cukup intens di media sosial. Karena total populasi tidak diketahui secara pasti, pendekatan yang digunakan untuk menentukan jumlah minimum sampel mengacu pada rumus Lemeshow, yang memang diperuntukkan bagi populasi dengan ukuran tidak terdefinisi (Solikha & Suprpta, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 110 responden yang mewakili kelompok sasaran, yakni generasi sandwich yang aktif di berbagai platform media sosial.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pemanfaatan dua kategori sumber data utama. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun secara terstruktur, di mana para responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah tersedia. Instrumen ini dirancang untuk menggali persepsi dan sikap responden terhadap variabel-variabel yang dikaji. Di samping itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal akademik yang relevan dengan isu pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup, serta didukung oleh referensi daring kredibel yang mendukung pemahaman konseptual dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yang terdiri atas dua variabel bebas (*independent variables*), yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Gaya Hidup (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent variable*), yakni Pengelolaan Keuangan (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan yang mungkin terjadi dalam konteks generasi sandwich sebagai populasi sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor pada setiap item pertanyaan dengan skor total. Proses ini bertujuan untuk menguji validitas masing-masing item terhadap keseluruhan instrumen. dengan analisis item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 17.00 dan dikonsultasikan dengan nilai r kritis (r tabel). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

Valid = r hitung $>$ r tabel

Tidak Valid = r hitung $<$ r tabel paraphrase

Literasi Keuangan (X_1)

NO	Instrumen	R tabel	R hitung	Kesimpulan
1	X1.1	0.195	0.688	Valid
2	X1.2	0.195	0.619	Valid
3	X1.3	0.195	0.680	Valid
4	X1.4	0.195	0.520	Valid
5	X1.5	0.195	0.595	Valid

Gaya Hidup (X_2)

NO	Instrumen	R tabel	R hitung	Kesimpulan
1	X2.1	0.195	0.698	Valid
2	X2.2	0.195	0.294	Valid
3	X2.3	0.195	0.433	Valid
4	X2.4	0.195	0.712	Valid
5	X2.5	0.195	0.787	Valid

6	X2.6	0.195	0.729	Valid
---	------	-------	-------	-------

Pengelolaan Keuangan(Y)

NO	Instrumen	R tabel	R hitung	Kesimpulan
1	Y.1	0.195	0.630	Valid
2	Y.2	0.195	0.607	Valid
3	Y.3	0.195	0.660	Valid
4	Y.4	0.195	0.568	Valid
5	Y.5	0.195	0.426	Valid
6	Y.6	0.195	0.559	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh instrumen pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,195), dengan nilai korelasi tertinggi pada item X2.5 (0,787) dan terendah pada X2.2 (0,294). Semua item memenuhi syarat validitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu eliminasi, mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini secara konsisten mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur pengukuran untuk menilai tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Konsep ini mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika alat ukur yang sama digunakan berulang kali pada fenomena yang sama. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai kali pengukuran. Dalam konteks kuesioner, reliabilitas diartikan sebagai stabilitas jawaban responden dari waktu ke waktu. Sebuah kuesioner yang baik harus memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Penting untuk dicatat bahwa pengujian reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid melalui uji validitas. Dengan kata lain, jika item-item dalam kuesioner tidak valid, maka pengujian reliabilitas tidak perlu dilakukan. Peneliti umumnya menggunakan koefisien Cronbach's alpha (α) untuk mengukur reliabilitas dengan rumus:

$$\alpha = [k/(k-1)] \times [1 - (\sum s^2_j)/s^2_t]$$

Dimana:

k = jumlah item pertanyaan

s^2_t = varian skor total

s^2_j = varian item ke- j

Berdasarkan standar yang berlaku, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha melebihi 0.6. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas X1

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.756	Reliabel
Gaya Hidup	0.755	Reliabel

Pengelolaan Keuangan	0.755	Reliabel
----------------------	-------	----------

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) kurang dari 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99623520
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.049
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Mengacu pada Tabel yang menyajikan hasil uji normalitas, analisis dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap residual yang telah melalui proses normalisasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Ini berarti asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan seperti uji regresi linier.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan kurang akurat, sehingga menyulitkan dalam menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara tepat.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		Tolerance	
1	(Constant)	4.051	2.858		1.418	.159			

VARO 0019	.668	.116	.477	5.733	.000	.986
G_TO TAL	.152	.083	.152	1.824	.071	.986

a. b. Dependent Variable: PK_TOTAL

Berdasarkan temuan dari uji multikolinearitas yang ditampilkan pada gambar, terlihat bahwa untuk variabel Literasi Keuangan(X1) dan Gaya Hidup (X2), nilai Tolerance masing-masing sama adalah [0.986]. Kedua nilai Tolerance tersebut melebihi 0. 10. Selain itu, nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) untuk Literasi Keuangan (X1) ialah [1.014] dan untuk Gaya Hidup (X2) adalah [1.696]. Kedua nilai VIF tersebut berada di bawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji keseragaman varians error dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas (ketidakkonsistenan varians error) dapat berdampak pada ketidakakuratan estimasi dan penarikan kesimpulan statistik.

Prosedur pengujian menggunakan metode Glejser dengan kriteria interpretasi berikut:

- Jika seluruh nilai signifikansi (Sig.) $> 0.05 \rightarrow$ model bebas heteroskedastisitas
- Jika terdapat nilai signifikansi $\leq 0.05 \rightarrow$ terindikasi masalah heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.097	1.690	1.833	.070
	X1	.045	.069	.064	.511
	X2	-.043	.049	-.085	.381

1. Dependent Variable: abs_RES

Merujuk pada Tabel diatas mengenai hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,511 dan variabel Kualitas Produk sebesar 0,381. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis dampak masing-masing variabel independen (CSR dan Branding) secara terpisah terhadap variabel dependen (Loyalitas Pelanggan). Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Pendekatan Nilai Signifikansi (Sig.):

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Pendekatan Nilai t-hitung dan t-tabel:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (mutlak), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $T_{hitung} < t_{tabel}$ (mutlak), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.064	1.430		2.843	.005
	X1	.665	.058	.709	11.420	.000
	X2	.154	.042	.230	3.700	.000

Variabel Literasi Keuangan(X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Sesuai dengan gambar 4. yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Literasi Keuangan(X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 11,420 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,195$, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh corporate social responsibility terhadap loyalitas pelanggan secara signifikan.

Variabel Gaya Hidup(X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Sesuai dengan gambar 4. yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Gaya Hidup(X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 3,700 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,984$, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh corporate social responsibility terhadap loyalitas pelanggan secara signifikan.

Uji F

Uji F (Uji Anova) diterapkan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat atau cocok, atau lebih tepatnya, untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pemasaran) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kesetiaan Pelanggan). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Pendekatan Nilai Signifikansi (Sig.):

- Jika nilai Sig. (signifikansi) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Sig. (signifikansi) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pendekatan Nilai F-hitung dan F-tabel:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.348	2	317.674	78.023	.000 ^b
	Residual	435.654	107	4.072		
	Total	1071.002	109			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hasil uji ANOVA menunjukkan $F_{hitung} = 78,023$ dan $Sig. = 0,000$. $Df_1 = 2$, $Df_2 = 107$, maka $F_{tabel} = 3,08$. Karena $78,023 > 3,08$ dan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y secara simultan. Model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.586	2.018
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 menunjukkan bahwa variabel X_1 dan X_2 menjelaskan 58,6% variasi pada Y_1 , sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai korelasi $R = 0,770$ berada dalam interval 0,60–0,799, yang menurut Neolaka (2014) termasuk kategori hubungan kuat. Artinya, X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang kuat terhadap Y_1 dalam model ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memahami dan mengelola keuangan dengan bijak, mulai dari menabung, berinvestasi, hingga menghindari utang yang tidak perlu. Semakin banyak seseorang memahami berbagai aspek keuangan,

semakin bijak pula ia dalam mengelola uang dan mengambil keputusan finansial. Literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan generasi sandwich. Berarti bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi sandwich memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi sandwich.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi sandwich. Hal ini didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,586, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan menjelaskan 58,6% variasi dalam pengelolaan keuangan. Survei dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada dalam kategori baik, ditunjukkan oleh 53 responden (47,3%) dari total 112 yang sangat setuju terhadap pernyataan mengenai manfaat perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman responden tentang keuangan, maka semakin besar pula tanggung jawab mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Responden tidak hanya memahami, namun juga mulai menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku keuangan yang lebih bijak dan terencana.

Penelitian ini menemukan hal sama adalah dilakukan oleh (Azizah & Sutaatmadja, 2020) Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuan milenial dalam mengelola keuangan, maka mereka akan semakin bijak dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan serta bertindak dalam hal yang berkaitan dengan keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan bukan sekadar teori, tapi alat praktis untuk memutus rantai stres finansial generasi sandwich. Edukasi yang tepat bisa dimulai dari hal kecil, seperti diskusi keluarga hingga mengikuti seminar keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup mencerminkan pola hidup yang dijalani seseorang, termasuk cara mereka mengelola keuangan dan membagi waktu. Kaitannya dengan perilaku keuangan, gaya hidup seseorang sangat memengaruhi kebiasaan finansialnya. Gaya Hidup berpengaruh pada pengelolaan keuangan generasi sandwich. Berarti bahwa Gaya Hidup yang dimiliki oleh generasi sandwich memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi sandwich. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,586, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan menjelaskan 58,6% variasi dalam pengelolaan keuangan. Survei dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat Gaya Hidup responden berada dalam kategori baik, ditunjukkan oleh Sebanyak 48,2% responden (53/110) yang sangat setuju menyesuaikan pengeluaran dengan penghasilan menunjukkan gaya hidup finansial disiplin, sementara 51,8% sisanya perlu intervensi literasi keuangan untuk menghindari risiko utang konsumtif. penelitian ini menemukan hal sama adalah dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) Gaya Hidup memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi gen z. Dengan demikian semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki generasi Z maka semakin tidak baik perilaku keuangannya.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan membantu generasi sandwich membuat keputusan rasional, sementara gaya hidup menentukan sejauh mana pendapatan bisa dialokasikan secara optimal. Kombinasi keduanya menentukan keberhasilan dalam keluar dari tekanan finansial. Literasi keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh pada pengelolaan keuangan generasi sandwich. Berarti bahwa Literasi Keuangan dan Gaya Hidup yang dimiliki oleh generasi sandwich memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan generasi sandwich. Berdasarkan hasil uji F sebesar 78.023 dengan tingkat signifikan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian terhadap Hipotesis 3 menunjukkan bahwa Harga dan Kualitas Produk secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kepuasan Konsumen. Uji simultan (uji F) menunjukkan nilai sebesar 78,023 dengan signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat Kepuasan Konsumen.

5. KESIMPULAN

- Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel literasi Keuangan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 11.420, yang lebih besar dari t-tabel 0.195. Temuan ini yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kemampuan generasi sandwich dalam mengelola keuangan mereka.
- Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil uji t (parsial) untuk variabel gaya hidup juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 3,700, yang lebih besar dari t-tabel 0,195. Menunjukkan di mana pola gaya hidup yang lebih sehat dan terencana turut mendukung kemampuan generasi sandwich dalam mengatur keuangan mereka secara lebih efektif.
- Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi sandwich. Hal ini terbukti dari hasil uji F (simultan) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 27,226 $>$ F-tabel 3,09. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor, yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dan kekuatan merek, secara sinergis dan bersama-sama sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa 36% variasi loyalitas pelanggan dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan Branding, sementara 64% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afasya, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya hidup, dan pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa UMSU.
- Azizah, N. S., & Sutaatmadja, S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. 01.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan

- Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. 8.
- Kusnandar and Kurniawan—2020—Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga .pdf. (n.d.).
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OF CONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(1), 456–475. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Said, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Provinsi DKI Jakarta. 8(2).
- Salsabila, N. S. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Frugal Living Dalam Pengambilan Keputusan Financial Freedom (Studi Kasus pada Generasi Sandwich). 3.
- Solikhah, S., & Suprpta, I. (2020). PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus pada PT. GO-JEK). Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen, 10(1), 67–81. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i1.91>
- Swastika, Y., & Hamid, N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENERASI SANDWICH OVERCONFIDENCE DAN DUAL ERNEST TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. ECOTECHNOPRENEUR: Journal Economics, Technology And Entrepreneur, 2(03), 112–118. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v2i03.753>
- Tabita and Marlina—2023—PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE.pdf. (n.d.).
- Tabita, J., & Marlina, M. A. E. (2023). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN KEUANGAN MASA PENSUN PADA GENERASI SANDWICH DI SURABAYA. Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, 5(1). <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4165>
- Vatrisia, O. (n.d.). FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA.
- Wahyuni, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelola Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi.